

'aku massa' CIREBON

Residensi Workshop:
at Cipto MK. Street
December, 13rd 2008 - January, 12nd 2009

Video In:
at Gardu Unik
January, 14th 2008, 14.00-16.00



Direalisasikan Oleh:

Abeng Iskandar, Agung Sentot,
Bayu Alfian, Desie Bayu Raraningrum,
Diki Septiadi, Mahardika Yudha,
Riezky Andhika Pradana, Syaiful Anwar,
Tri Astiyani Saputri, Yahya Malik

Terima Kasih Kepada

Nico Permadi, Sugiana, Mulyana,
Aa Binasser, Papa dan Mama Vega,
Ufie, Reza, Riska, Pa Joni Sekeluarga,
Emak Fatimah, Pak Rosi (Rt. Gg Durajak),
Teman-teman Nelayan, Pak Yadi, Pak Odie,
Cepi OI, Nunik Aprilianita, Dedi S. Efendi,
Echa, Narasumber, Kontributor.

TEMAN NELAYAN | 15'58"



Video ini membongkai kegiatan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Kejawanan, Cirebon. Setelah pulang melaut mereka merasa senang karena sudah dua bulan tidak melihat daratan dan manusia lain selain awak kapal sendiri. Kepada Yahya Malik (partisipan), mereka bercerita tentang suka duka selama berlayar diantaranya wabah penyakit kulit yang mereka dapatkan, kurang tidur di malam hari terutama dikala hujan turun. Mereka juga bertutur tentang problema kehidupan yang serba susah dimana melaut akhirnya dijadikan pilihan untuk bertahan hidup. Bercanda melepas lelah sambil meneguk beberapa botol bir dicampur anggur kolesom merupakan ritual saat pulang berlayar. Minuman itu mereka jadikan jamu sebagai penyegar tubuh.

Mayoritas nelayan berasal dari desa Kapetakan atau lebih tepatnya di wilayah utara kabupaten Cirebon, dan beberapa ada yang berasal dari luar kota Cirebon. Video ini juga menampilkan prosesi pembongkaran ikan hasil tangkapan mereka selama lima puluh delapan hari, saat tempat penyimpanan ikan terasa hawa dingin terasa berhembus dari dalam tempat itu dan terlihat beberapa bongkah es batu di dalam, mereka melakukan pendinginan itu untuk menjaga agar hasil tangkapan tidak busuk, mereka menyiapkan peralatan dan mulai melakukan pembongkaran kemudian mereka timbang untuk di angkut dengan truk ke tempat pengasinan ikan untuk di jadikan ikan asin.

PASAR BERSEBERANG KERATON | 8'2"



Dalam suatu tata letak, terdapat pasar kanoman yang menjadi bagian dari 'konstruksi' keraton kanoman. Keraton ini didirikan oleh para wali, salah satu dari wali itu adalah Sunan Gunung Jati yang menjadi pemimpin agama sekaligus pemimpin politik di zamannya. Peninggalan sejarah ini, menyimpan banyak cerita didalamnya. keraton sendiri menyimpan benda –benda pusaka. Bahkan di dalam nya masih *bercokol* generasi kesultanan cirebon, kerabat dan keluarga keraton. Namun 'keagungan' keraton sendiri telah terlupakan, yang terlihat kini hanya kesunyian dan keterasingan. Ada banyak kemungkinan penyebabnya. Salah satunya, tata letak pasar yang menutupi keraton tersebut dat pasar tersebut, keraton kanoman seperti terabaikan dari khalayak umum.

Lalu – lalang kendaraan yang ada di sekitar pasar, menambah kebisingan suasana pasar. Pasar Kanoman menyediakan kebutuhan pangan masyarakat di kota Cirebon. Beberapa kebutuhan tersebut seperti: sayur-mayur, rempah-rempah, daging, ikan dan terutama sembako. Adapun kebutuhan-kebutuhan sandang yang ditawarkan di pasar tersebut. Tanpa terkecuali kebutuhan tersier seperti bunga rampai dan barang-barang antik yang tersedia juga di pasar tersebut. Terlihat pembeli yang berdatangan untuk membeli dage (oncom), bumbu-bumbuan seperti bawang, daun salam, daun sereh.

Konstruksi bangunan pasar kanoman terdiri dari dua blok pasar yang masing-masing memiliki dua lantai. Secara keseluruhan, lantai satu menjadi tempat penjualan kebutuhan pangan. Sedangkan, lantai atas menyediakan kebutuhan sandang dan kebutuhan tersier. Karena faktor kepadatan, tidak jarang pedagang berjualan di tepian tangga. Dari lantai dua, pasar kanoman terlihat keraton kanoman yang tampak sepi.

NEGOSIASI ATAS AIR | 8'3"



Video ini menyajikan kehidupan masyarakat pesisir dilaut Kejawanan, Cirebon. Berdasarkan wawancara dengan Pak Odi - pengurus pantai Kejawanan. Air laut di pantai ini berkhasiat untuk penyembuhan bagi penderita *stroke*, dan orang yang susah berjalan. Mungkin karena kadar garamnya yang tinggi, dan pasirmya yang halus. Atau karena pasir, kadar garam dan mineralnya yang tinggi ditambah dengan penetrasi cahaya. Untuk naik perahu dan mandi di tengah laut, pengujung tawar-menawar tarif di atas perahu. Sesampainya di tempat yang diinginkan, mereka mandi dan mengambil airnya untuk dipakai mandi dirumah.

info:

www.akumassa.wordpress.com